

ANALISIS SARANA DAN PRASARANA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MTSN 6 PADANG PARIAMAN



Radiatul Husni¹, Elsa Juni Saputri², Nurul Khasanah³, Wilujeng Hariati⁴

*Korespondensi :

Email :
radhiatulhusni17@gmail.com

Authors Affiliation:

¹ Universitas Islam Negeri
Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia

^{2,3,4} University Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau,
Indonesia

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 17 Februari 2024
Revisi : 10 Mei 2024
Diterima : 21 Juni 2024
Diterbitkan : 30 Juni 2024

Kata Kunci :

Sarana, Prasarana, Minat Belajar

Keyword :

Facilities, Infrastructure, Interest
in Learning

Abstrak

Sarana dan prasarana merujuk pada keseluruhan perangkat, baik yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Keberadaan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tempat penelitian di MTsN 6 Padang Alai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan Teknik analisis data berupa triangulasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sarana dan prasarana di MTsN 6 Padang Pariaman masih terbatas. Keterbatasan dalam sarana dan prasarana di sekolah cenderung menurunkan minat belajar siswa. Siswa kurang bersemangat dan tekun dalam melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran. Fasilitas sekolah yang terbatas berdampak pada rendahnya minat belajar siswa untuk tetap produktif. Para guru di MTsN 6 Padang Pariaman banyak memberikan semangat kepada siswanya untuk terus belajar walaupun dengan alat seadanya. Peran guru sangat diharapkan dapat meningkatkan dan menumbuhkan serta menjaga minat belajar siswa.

Abstract

Facilities and infrastructure refer to all devices, both directly and indirectly, that support the smooth teaching and learning process. The existence of facilities and infrastructure influences students' interest in learning. This research uses descriptive qualitative methods with the research location at MTsN 6 Padang Alai. Data collection techniques were carried out through interviews and observations with data analysis techniques in the form of triangulation. The results of this research state that the facilities and infrastructure at MTsN 6 Padang Pariaman are still limited. Limitations in facilities and infrastructure in schools tend to reduce students' interest in learning. Students are less enthusiastic and diligent in carrying out tasks in the learning process. Limited school facilities have an impact on students' low interest in learning to remain productive. The teachers at MTsN 6 Padang Pariaman give lots of encouragement to their students to continue learning even with minimal equipment. It is hoped that the teacher's role can improve, grow and maintain students' interest in learning.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan prasarana bagi siswa untuk mengembangkan dan menyalurkan minat dan bakat agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian atau karakteristik siswa agar menjadi individu yang lebih baik untuk masa depan melalui serangkaian proses pendidikan di sekolah yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan siswa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan sekitarnya. Tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tentunya harus didukung oleh faktor – faktor yang berkaitan dengan pendidikan salah satunya dengan



sarana dan prasarana (Tanggela, 2013). Sekolah sebagai tempat siswa belajar harus menyediakan fasilitas yang dibutuhkan siswa, dengan harapan fasilitas tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan mempermudah jalannya kegiatan belajar mengajar.

Sarana pendidikan adalah alat atau peralatan yang dapat dipergunakan untuk melengkapi ruang/bangunan yang berfungsi dalam meningkatkan mutu dan relevansi hasil produk serta layanannya. Dalam upaya mencapai tujuan dan maksud tertentu, berbagai alat bantu yang disebut sarana dapat dimanfaatkan (Sutisna & Effane, 2022). Selanjutnya, Nurharirah menjelaskan bahwa sarana dalam pendidikan ialah perangkat yang dapat dipergunakan dengan khusus sebagai bagian dari proses pembelajaran secara langsung (Nurharirah & Effane, 2022). Sedangkan menurut (Bararah, 2020), sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran baik itu benda yang bergerak maupun tidak. Sarana pendidikan yaitu kelengkapan dan peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar atau yang dibutuhkan untuk belajar atau mengajar seperti dibutuhkannya laboratorium sebagai tempat praktik atau penelitian siswa, buku dan perpustakaan sebagai sumber dan bahan ajar siswa, ruang kelas yang mencakup meja, kursi, dan papan tulis sebagai alat dan media pembantu dalam kelancaran proses pembelajaran. Disamping hal tersebut, prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang digunakan secara tidak langsung dapat membantu kegiatan belajar mengajar atau dengan kata lain, prasarana adalah alat pelengkap misalkan lapangan bermain, halaman sekolah, aula dan bangunan – bangunan sekolah lainnya. (Rahayu & Utama, 2016).

Salah satu faktor yang dapat membantu kemajuan pendidikan selain guru adalah sarana dan prasarana. Suatu proses dalam pendidikan tidak akan berlangsung secara baik jika tidak dikokohkan dengan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah karena sekumpulan alat – alat ini adalah fasilitas yang memang akan dan sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai jenjang pendidikan tertinggi. Sarana prasarana yang memadai dapat memberikan kenyamanan fisik bagi siswa, seperti ruang kelas yang bersih, nyaman, dilengkapi dengan meja dan kursi yang membuat siswa merasa lebih fokus dalam proses pembelajaran. Selain itu, fasilitas lain seperti perpustakaan yang lengkap dan buku – buku referensi ataupun laboratorium yang dilengkapi dengan alat – alat praktikum yang memadai. Namun, hal ini tidak mungkin dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang baik dari lembaga pendidikan itu sendiri. Sebagaimana diketahui bahwa manajemen dalam sarana dan prasarana yang layak akan membawa kebermanfaatannya untuk kegiatan belajar mengajar (Yanti, 2019). Berdasarkan hal di atas, diketahui pentingnya fasilitas sekolah dalam menunjang dan meningkatkan mutu sekolah sehingga dalam memanajemennya perlu perhatian khusus agar dalam penggunaannya benar – benar bisa dimanfaatkan sesuai kebutuhan dan tepat guna untuk mencapai tujuan sekolah.

Selain sarana dan prasarana, minat belajar juga faktor penting yang mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran. Menurut Slameto, minat ialah suatu perasaan lebih menyukai dan rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas atau hal dengan sendirinya tanpa disuruh. Minat merupakan sebuah kecenderungan untuk memperlihatkan terhadap sesuatu atau mengenang beberapa kegiatan (Apriliani & Radia, 2020). Minat adalah aspek yang menjadi dasar keinginan seseorang untuk meraih sebuah tujuan atau kesuksesan. Seperti minat terhadap hobi, seseorang akan senang melakukan hobinya dan secara tidak langsung akan tumbuh keinginannya untuk mengembangkan hobi tersebut atau minat terhadap pekerjaan, maka seseorang akan sungguh – sungguh dan menikmati proses bekerjanya dan masih banyak lagi hal lainnya

yang membutuhkan minat. Maka dengan munculnya minat dalam diri setiap individu akan muncul bentuk perhatian yang lebih terhadap hal-hal yang diminatinya dan ia pasti akan melakukannya dengan penuh kesungguhan, kecekatan, ketekunan, memiliki konsentrasi yang lebih untuk memahaminya dan tentu ia bisa terbebas dari rasa jenuh.

Minat belajar adalah gabungan dari minat dan belajar. Minat belajar dari seseorang ditunjukkan dari beberapa indikator. (Slameto, 2010) mengemukakan bahwa minat belajar siswa dapat ditunjukkan melalui berbagai indikator, seperti rasa senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Minat mempunyai fungsi dalam melahirkan perhatian yang cepat, mencegah gangguan perhatian dari luar dan memudahkan terciptanya pemusatan perhatian. Selanjutnya, pernyataan Hilfard dalam tulisan Slameto menyebutkan bahwa minat dalam individu adalah kecenderungan secara konsisten berupaya memperhatikan dan menikmati aktivitas atau kegiatan yang sama. Salah satu dari kegiatan ini adalah belajar. Penyajian pembelajaran yang menarik akan menarik perhatian dan mereka akan merasa senang dan nyaman saat mempelajarinya (Sirait, 2016).

Dari beberapa pengertian tentang minat, maka ketetapan maksud dari minat adalah perasaan yang dominan dengan rasa senang dan menimbulkan sikap positif seperti menjadi tekun, bersungguh-sungguh, dan memiliki tujuan dari sesuatu yang disukainya. Pada diri peserta didik minat belajar memang sangat berpengaruh. Maka, seorang siswa yang dalam dirinya terdapat minat akan berproses dalam melakukan suatu kegiatan untuk meraih sesuatu yang diinginkannya. Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Jika sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang baik dan sesuai kebutuhan siswa, maka siswa akan semangat dalam belajar, seperti penyediaan ruang kelas yang luas dan nyaman dan ketersediaan media pembelajaran yang tentunya juga dapat membantu guru dalam mengajar. Di samping itu, guna memupuk minat belajar siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, guru perlu menerapkan pendekatan yang positif dan menyenangkan. Siswa yang memiliki rasa senang dan mendapat sikap positif dari gurunya akan memperkuat minat siswa dalam belajar dan terhadap matapelajaran yang di senangnya itu. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki rasa senang kemudian ditimpa dengan sikap negatif dari gurunya menyebabkan hilangnya minat belajar sehingga tidak menyukai mata pelajaran tersebut yang berakibat pada sulitnya memahami pelajaran (Ratnasari, 2017).

Hasil penelitian Junaidi (2015) menyatakan bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Tenggara mempengaruhi minat belajar siswa. Jika sarana dan prasarana di sekolah ditingkatkan, maka minat belajar siswa juga akan meningkat (J. Nur, 2015). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sinta dkk, hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana yang berkualitas sangat mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kartika et al., 2019). Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani kesehatan, rekreasi, dan olahraga (H. W. Nur et al., 2018).

Pernyataan di atas memperkuat asumsi bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang guru dari MTsN 6 Padang Pariaman diketahui bahwa fasilitas di sekolah belum lengkap dan memadai. Berdasarkan permasalahan ini dengan didorong rasa ingin tahu, penting dilakukan penelitian untuk menyelidiki dampak sarana dan prasarana terhadap tingkat minat belajar siswa di MTsN 6 Padang Pariaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MTsN 6 Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara detail, jelas, dan mendalam kondisi di lapangan terkait analisis sarana dan prasarana sekolah terhadap minat belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi atau mengamati kondisi secara langsung. Wawancara dilakukan terhadap beberapa orang guru di MTsN 6 Padang Pariaman. Melalui wawancara tersebut, digali informasi tentang dampak sarana dan prasarana terhadap minat siswa dalam pembelajaran. Teknik triangulasi yang digunakan untuk menganalisis data digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data dengan yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan cara yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

MTsN 6 Padang Pariaman merupakan sekolah negeri yang terletak di Jalan Raya Pariaman – Padang Alai. Sekolah ini merupakan Madrasah Tsanawiyah yang fokus pada materi agama dan umum. Materi agama mencakup mata pelajaran Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Quran Hadist, dan Bahasa Arab serta Tahfiz. Terdapat 9 (sembilan) rombel yang ada di MTsN 6 Padang Pariaman yaitu VII – A, VII – B, VII – C, VIII – A, VIII – B, VIII – C, IX – A, IX – B, dan IX – C. Sarana di MTsN 6 Padang Pariaman dapat di deskripsikan berdasarkan kriteria paling kecil dari perangkat sekolah, alat – alat pendidikan, buku – buku pembelajaran, media untuk belajar mengajar, dan berbagai referensi belajar, jua teknologi informasi dan komunikasi.

Perangkat sekolah di MTsN 6 Padang Pariaman terdiri dari kepala sekolah beserta wakilnya, kepala bagian kurikulum, kesiswaaan, dan sarana prasarana, bendahara, kepala tata usaha, dan majelis guru. Semua perangkat sekolah mempunyai tugas pokok dan menjalankannya dengan baik. Di samping perangkat sekolah, alat – alat pendidikan juga merupakan sarana penting di sekolah. Pihak sekolah sudah menggunakan alat pendidikan namun belum maksimal. Seperti, masih terdapatnya perilaku para siswa yang menyimpang. Masih ada siswa yang cabut, keluar kelas dalam waktu yang lama, perkataan siswa yang kurang pantas di dengar atau cara bersikap sesama siswa, dan perilaku siswa kepada guru yang masih belum mencerminkan sebagai siswa madrasah. Hal ini diharapkan dapat teratasi dengan menggunakan alat pendidikan yang baik. Berbagai elemen seperti situasi, kondisi, tindakan, dan perilaku yang dirancang secara terencana dapat difungsikan sebagai alat pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tertentu (Sumitro, 2005).

Sarana lainnya seperti perpustakaan yang menjadi salah satu sumber belajar juga belum memadai. Buku – buku yang tersedia di perpustakaan hanya berisi buku – buku paket pelajaran yang biasanya dipinjam siswa, belum terdapat buku – buku umum lainnya untuk bahan bacaan siswa agar siswa dapat belajar mandiri di luar jam – jam pelajaran sekolah. Sehingga, minat siswa mengunjungi perpustakaan menjadi kurang dikarenakan tidak adanya buku – buku terbaru dan judul – judul buku yang menarik untuk dibaca. Meskipun sarana di MTsN 6 Padang Pariaman masih terbatas. Buku – buku pembelajaran di MTsN 6 Padang Pariaman belum mencukupi jumlah siswa, koleksi buku – buku pembelajaran juga belum mencukupi semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Hal ini membuat guru mendikte atau menggunakan satu buku untuk dua atau tiga orang siswa dan membutuhkan waktu yang lama untuk menjelaskan

materi pembelajaran. Kekurangan buku–buku pembelajaran membuat minat belajar siswa berkurang.

Selain hal di atas, sarana yang juga penting dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Guru–guru sudah menggunakan media pembelajaran di MTsN 6 Padang Pariaman, namun belum lengkap dan maksimal. Media pembelajaran yang digunakan guru belum beragam dan hanya menggunakan *powerpoint* saja, sehingga siswa menjadi jenuh. Selain itu, guru kebanyakan mengandalkan papan tulis dan memaksimalkan kemampuan dalam menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Metode yang seperti ini membuat siswa sering mengantuk dan tidak fokus pada saat pembelajaran. Pada mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran IPA, sekolah belum mempunyai laboratorium untuk praktikum sehingga mata pelajaran yang memang sudah dirasa sulit bagi siswa dan dalam penyampaian materi tidak diselingi dengan praktikum membuat semangat belajar siswa berkurang, namun penggunaan media lainnya seperti foto, gambar, grafik, globe, dan alat peraga sudah digunakan walaupun alat peraga seperti alat ukur, kerangka manusia jarang digunakan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran tertentu.

Di samping semua sarana di atas, teknologi informasi dan komunikasi jauh masih jauh dari harapan. Sekolah belum memiliki ketersediaan internet yang cukup dan komputer terkhusus untuk menunjang pembelajaran di kelas. Internet yang tersedia di sekolah dibatasi untuk keperluan administrasi lainnya yang artinya tidak bisa secara luas diakses oleh semua siswa ataupun guru. Namun, saat ujian akhir sekolah bagi kelas IX di MTsN 6 Padang Pariaman sudah menggunakan ujian *online* menggunakan android dan juga ketersediaan komputer yang tidak mencukupi untuk seluruh siswa, sehingga membuat pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknologi menjadi terbatas. Satu komputer dapat digunakan oleh beberapa orang siswa, atau dibagi menjadi beberapa kelompok agar dapat melaksanakan praktikum. Kondisi seperti ini terkadang membuat guru enggan menggunakan komputer yang seadanya karena jumlah komputer yang tersedia tidak mencukupi dengan jumlah siswa dalam kelas. Akibatnya, siswa kesulitan memahami materi praktik yang berkaitan dengan teknologi. Media berbasis teknologi seperti proyektor sudah tersedia di sekolah, namun masih banyak guru yang tidak menggunakan alat ini dalam pembelajaran mereka. Hal ini tentu saja mengurangi minat belajar siswa. Berbeda dengan prasarana, MTsN 6 Padang Pariaman sudah memiliki gedung sekolah yang memadai. Terdapat beberapa ruangan yang digunakan sebagai ruang kelas, ruangan kepala sekolah beserta guru, mushala, ruang BK, perpustakaan, ruang UKS, namun belum memiliki laboratorium yang dapat menunjang pembelajaran.

PEMBAHASAN

Sarana dan Prasarana Pendidikan

Bab I Pasal 1 Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu langkah terencana dan terarah yang bertujuan untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif dan efisien, serta menghadirkan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi para peserta didik supaya siswa aktif dalam mengembangkan kompetensi dan potensi dirinya, baik itu dari segi spiritual keagamaannya, cara mengontrol dirinya, karakter atau tingkah lakunya, kecerdasan dan kepandaianya, budi pekertinya, dan seluruh keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, negara beserta bangsa. Untuk membantu mengembangkan keterampilan siswa baik dari segi kompetensi atau potensinya, terlebih dalam menghadapi zaman

teknologi yang berkembang pesat, diperlukan perhatian seksama terhadap sarana dan prasarana pendidikannya karena ini adalah hal yang penting (Khairuddin, 2014).

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan pengelolaan atau pengaturan kebutuhan sekolah, guru dan peserta didik untuk menunjang keberhasilan peserta didik. Biasanya sarana prasana ini disediakan oleh pihak sekolah namun tidak menutup kemungkinan juga sarana dan prasarana disediakan oleh peserta didik karena kurangnya biaya dari pihak sekolah sehingga peserta didik harus menyiapkan sarana dan prasarana tersebut untuk belajar seperti perlengkapan dalam laboratorium mereka yang kurang lengkap sehingga harus membawanya masing – masing ke sekolah untuk belajar. Bukan hal yang baru lagi jika sarana beserta prasarana menjadi objek yang selalu diperhatikan di setiap sekolah karena peran sarana beserta prasarana dalam membantu jalannya kegiatan belajar mengajar yang secara tidak langsung menjadi faktor di dalam meningkatkan kualitas sekolah. Sarana dan prasarana dalam suatu pendidikan menjadi alat barometer terhadap kualitas sekolah yang harus ditingkatkan secara berkelanjutan dengan mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Barometer mutu atau kualitas pendidikan salah satunya merupakan sarana dan prasarana sekolah. Tapi kenyataan yang terjadi di lapangan, masih terdapat manajemen fasilitas dan pengoptimalan yang belum terlaksana dengan baik sehingga pihak sekolah memerlukan pemahaman yang lebih untuk mengalokasikan pengelolaan sarana dan prasarana agar lebih baik lagi. Sarana pendidikan artinya seluruh akomodasi yang dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai, di mana fasilitas tersebut terdiri dari benda yang bergerak ataupun benda yang tidak bergerak. Ibrahim Bafadal mengatakan bahwa prasarana pendidikan ialah seluruh komponen kepadanan dasar yang bersifat tidak langsung dalam membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran di sekolah. Maksud dari sarana dan prasarana dalam wadah pendidikan adalah sebagai alat pembantu pokok dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana pendidikan meliputi seluruh fasilitas atau komponen alat yang dibutuhkan sekolah guna membantu keberlangsungan proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Dalam kamus bahasa Indonesia, sarana berarti seluruh alat yang digunakan untuk meraih suatu tujuan dan maksud tertentu (Rosida & Nurzaima, 2020).

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan mutu belajar di sekolah. Dibutuhkan perencanaan sarana dan prasarana agar tidak lepas dari tujuan pendidikan yang ingin diraih, di antaranya agar terjauhkan dari segala kesalahan dan bentuk kegagalan yang tidak diinginkan; serta agar keefektifan dan ketepatan penggunaan fasilitas sekolah dapat meningkat penggunaannya pada kegiatan belajar dan mengajar, karena akan terjadi kekeliruan saat menyediakan sarana dan prasarana jika tidak melihat pada kegunaannya di masa depan, tidak cekatan saat mendata kebutuhan tersebut serta tidak menyesuaikan dengan dana yang tersedia (Boko, 2020). Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan sarana sangat membantu siswa dalam pembelajaran. Kelengkapan sarana dalam suatu lembaga mampu meningkatkan minat belajar siswa di lingkungan sekolah. Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup sangat mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sarana prasarana bukan hanya mampu dalam peningkatan prestasi dan keberhasilan belajar siswa melainkan juga minat belajar terhadap kesukaan dan ketertarikan siswa. Minat tumbuh pada individu sorang siswa untuk melakukan sesuatu agar lebih tekun, fokus, dan tidak bosan saat belajar. Siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran cenderung fokus dan mengikuti pembelajaran dengan rasa senang.

Tingkat ketertarikan dalam belajar memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran dan pencapaian hasil belajar. Kurangnya minat terhadap suatu materi pembelajaran dapat menghambat proses belajar dan mengagalkan pencapaian hasil yang optimal (Rismayani et al., 2021).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 berisi tentang kriteria sarana dan prasarana yang meliputi: (1) Kriteria yang paling kecil dari sarana yang harus sekolah miliki adalah perangkat sekolah, alat – alat pendidikan, buku – buku pelajaran, media untuk belajar ataupun mengajar dan berbagai referensi belajar dan tidak lupa teknologi informasi dan komunikasi. (2) Kriteria paing kecil dari prasarana yang harus dimiliki oleh sekolah meliputi lahan, gedung – gedung seperti aula, lokasi – lokasi, dan instalasi daya dan jasa (Sambas Sugiarto, 2021, p.61). Sarana dan prasarana yang ada di sekolah memberikan manfaat dalam keberhasilan proses belajar di suatu pendidikan baik formal maupun non formal. Berikut beberapa kegunaan sarana dan prasarana di sekolah: (1) Penggunaan sarana dan prasarana dalam belajar bisa membantu dalam menyampaikan informasi – informasi secara jelas sehingga kegiatan dalam pembelajaran dilakukan dengan efektif dan hasil belajarpun akan meningkat. (2) Sarana yang tepat guna dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa untuk tetap memperhatikan pembelajaran sehingga tumbuh motivasi untuk belajar, adanya hubungan langsung di antara siswa dengan lingkungan sekitarnya dan membuat siswa ingin belajar secara individu dengan menyesuaikan kepiawaian minat yang dimilikinya. (3). Kesamaan dalam pengalaman di lingkungan sekolah akan didapat siswa dari hasil penggunaan sarana dan prasarana dan membuat siswa dapat berinteraksi langsung dengan gurunya, masyarakat sekitar juga lingkungannya. Pasal 45 ayat 1 di dalam undang – undang berisi tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi semua gugusan pendidikan resmi atau tidak resmi harus memiliki sarana beserta prasarana yang harus melengkapi seluruh kebutuhan dalam suatu pendidikan yang sesuai relevan dengan progress dan tumbuh kembangnya kemampuan fisik, kecakapan moral, kekeluargaan, sentimental dan psikologis anak didik. (Arifa et al., 2022).

Minat Belajar

Minat merupakan perasaan suka, ada ketertarikan, mempunyai perhatian lebih terhadap objek tertentu, adanya usaha dan ketekunan, meningkatnya suatu keterampilan, memiliki motivasi yang lebih besar, menciptakan rasa ingin tahu, menjadi remot yang dapat mengendalikan perilaku dan menimbulkan interaksi seseorang dengan kegiatan tertentu. Dari minat akan timbul dampak positif yang menguntungkan dalam proses belajarnya seseorang (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Minat ini juga merupakan keinginan seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, minat merupakan sesuatu yang penting yang harus terdapat eksistensi dalam setiap individu seseorang siswa. Hal ini disebabkan bahwa dengan minat maka suatu pembelajaran akan terus meningkat menjadi lebih baik lagi dan sekolah pun akan terus memberikan fasilitas atau sarana dan prasarana yang kompeten untuk membangkitkan semangat dan minat seorang siswa dalam belajar.

Di antara banyaknya aspek yang mempengaruhi belajarnya seseorang salah satunya disebabkan dari aspek perilaku non kognitif yaitu minat. Minat adalah bagian dari aspek psikis manusia yang mendorong individu dalam meraih tujuannya. Individu yang memiliki ketertarikan terhadap sesuatu, maka ia pasti akan menunjukkan perhatian yang lebih kepada sesuatu yang diminatinya tersebut. Maka, inilah kaitannya antara minat dan belajar di mana belajar dipengaruhi oleh minat, dan minat mempengaruhi hasil belajar. Beberapa ilmuwan mengemukakan gambaran tentang minat,

bahwa minat diartikan sebagai perasaan suka atau senang terhadap sesuatu yang memiliki hubungan dengan tingkah laku terhadap hal-hal yang disukainya atau yang membuatnya tertarik sebagai kegiatan yang menyertai siswa melalui norma, perasaan, dan pikiran yang disukainya. Dalam merumuskannya, Thorndike dan Elizabeth menyampaikan bahwa minat adalah rasa cenderung yang berkaitan erat dengan diri setiap individu dan mengenali sesuatu atau segala kegiatan yang sekiranya ia sukai. (Rahmayanti, 2016).

Minat adalah bagian penting bagi seorang siswa dan wajib dimilikinya khususnya dalam pembelajaran di sekolah. Dengan minat, siswa akan mudah memahami suatu pembelajaran karena ia punya rasa suka dan senang terhadap pembelajaran tersebut. Sebaliknya, jika siswa tidak mempunyai minat dalam dirinya terhadap objek-objek pelajaran, maka harapan agar siswa menjadi tekun dan berprestasi dalam belajarnya sangat kecil karena tidak adanya rasa suka dan senang terhadap objek pelajaran dan dorongan dalam dirinya. Menurut Oemar Hamalik, antusiasme dalam belajar akan mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat (Suri, 2013). Maka dalam perkara ini, minat siswa dalam belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Indra berpendapat bahwa hasil belajar ialah hasil akhir siswa yang dapat dinilai dan dilihat kemampuannya setelah siswa itu melewati berbagai proses dalam pembelajaran. Jika cara siswa dalam memahami pembelajaran dan memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap pelajaran, maka besar kemungkinan siswa itu akan memperoleh hasil memuaskan (Budiwibowo, 2016).

Minat dalam belajar bukan sesuatu yang muncul begitu saja atau merupakan bawaan sejak seseorang itu lahir. Ia akan muncul ketika seseorang sudah memiliki hal yang dia sukai dan ada juga orang yang harus memancing minat tersebut, sehingga minat akan tumbuh dalam hatinya. Minat muncul karena kebutuhan (dalam diri seseorang). Contohnya saat peserta didik sadar bahwasanya di dalam belajar ada suatu hal yang ingin dicapainya, maka minat ini akan tumbuh sebagai alat untuk mendorongnya untuk mencapai tujuan tersebut, serta ia juga menyadari bahwa hasil dari berbagai pengalamannya dalam belajar akan menimbulkan kesuksesan pada dirinya seperti menambahkannya wawasan tentang pengetahuannya dan tentu hal ini akan bermanfaat baginya di masa yang akan datang. Maka hal inilah nantinya yang akan menyebabkan siswa berminat untuk mempelajari pelajaran tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa hendaklah guru memberikan nasehat-nasehat dengan tujuan menyadarkan siswa tentang dampak dari belajar yaitu membawa kesuksesan dan kemajuan pada diri siswa. Selain itu, orang tua atau guru akan memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk mereka.

Terdapat beberapa hal yang ternyata mampu mempengaruhi munculnya minat siswa dalam belajar di antaranya: (1) Siswa akan lebih tertarik saat pemberian pembelajaran yang memiliki hubungan dengan dunia nyata, karena mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari sedang terjadi di kehidupan mereka. Misalnya dalam mempelajari ilmu tentang teknik komputer atau desain maka di masa depan akan mudah untuk mengimbangi pesatnya teknologi atau saat mempelajari kimia yang membahas zat-zat penyebab perubahan suatu benda yang terjadi di lingkungan mereka. (2) Guru memberikan bantuan kepada siswa dalam mencapai tujuannya. (3) Kesempatan siswa untuk aktif di kelas agar membuat siswa merasa bebas untuk berekspresi dan berkreasi. (4) Sikap guru akan berpengaruh terhadap minat siswa. Guru yang memiliki sikap tidak baik tentu tidak akan disukai oleh siswa tertentu dan dapat

menurunkan minat dan perhatian siswa dalam bidang studi guru terkait. Begitu pula minat belajar siswa akan meningkat jika guru memiliki kepribadian dan sikap yang baik kepada siswanya. Maka dari itu, wajib bagi para guru agar mempunyai kompetensi kepribadian yang baik dan bisa menjadi suri tauladan bagi anak didiknya (Friantini & Winata, 2019).

Memperoleh pengetahuan, kebiasaan, perilaku, serta melakukan sesuatu dengan cara yang baru adalah hasil dari proses belajar. Berubahnya tingkah laku seseorang juga berkaitan dengan belajar, hal ini dikarenakan dalam proses belajar tersebut terhubung dengan berbagai aspek karakter atau kepribadian secara psikis atau fisik, misalnya berubahnya cara berfikir seseorang atau cara ia memecahkan masalah yang ada, kecekatan dalam berpikir, kemahiran, kelihaihan, kelaziman, ataupun perilakunya. Belajar memang memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku atau karakter siswa. Selain itu, juga dipengaruhi oleh faktor lainnya. Adapun faktor tersebut dilihat dari sumbernya terbagi jadi dua yaitu faktor luar (eksternal) dan faktor internal dan salah satu yang mempengaruhi belajar yang merupakan bagian dari minat dan motivasi dalam diri siswa.

Hubungan antara minat dan keinginan memang sangat erat. Terlihat dari proses belajar di mana minat berperan dalam menumbuhkan karakter siswa, motivasi belajarnya dan mengenali apa yang diri siswa itu inginkan. Minat akan sesuatu yang telah dipahami akan berpengaruh pada penerimaan minat baru. Maka minat dan ketertarikan akan sesuatu hal ialah hasil dari belajar dan mendorong proses belajar berikutnya (Fauziah et al., 2017). Sehingga minat sangat penting ditumbuhkan dalam diri siswa agar siswa termotivasi dan dapat menggali apa yang ada pada diri siswa. Minat siswa terhadap suatu pembelajaran akan sangat mempengaruhi keinginan dalam memahami suatu yang akan dipelajari, hal ini penting sehingga nantinya berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Sarana prasarana merupakan alat yang mendukung dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Tentunya, keberadaan sarana dan prasarana ini juga berpengaruh kepada minat belajar siswa. Dari penemuan hasil penelitian beserta penjelasan yang dilakukan tentang pengaruh sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa di MTsN 6 Padang Pariaman, disimpulkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana di MTsN 6 Padang Pariaman menjadi penghalang dan penghambat terhadap minat belajar siswa. Kurangnya minat belajar siswa sehingga berdampak pada prestasi belajar yang belum maksimal. Namun, para guru senantiasa memberikan semangat kepada siswanya untuk terus belajar walaupun dengan alat pembelajaran seadanya. Maka dari itu, siswa memiliki minat belajar yang cukup karena fasilitas dari sekolah yang belum lengkap. Guru harus senantiasa meningkatkan minat belajar siswa dengan cara menyajikan materi dengan menyenangkan dan kreativitas—kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan tersebut tidak menjadi monoton.

Kelengkapan sarana dan prasarana tetap dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Jika sarana dan prasarana lengkap, maka akan mempermudah siswa dalam menggunakan fasilitas sekolah, produk yang dihasilkan bisa lebih baik dan tentu akan semakin terdapat peningkatan minat belajar siswa karena didukung dengan akomodasi yang memadai. Kualitas sarana dan prasarana juga menjadi catatan penting karena semakin baik fasilitas yang tersedia di sekolah, maka semakin baik pula mutu pendidikan dari sekolah tersebut. Hal ini harusnya menjadi perhatian khusus bagi pimpinan sekolah seperti kepala sekolah agar kekurangan—kekurangan sarana prasana

yang ada di sekolah bisa dipenuhi untuk peningkatan minat belajar siswa yang berimbas pada peningkatan prestasi siswa bahkan bisa pada prestasi sekolah yang dipimpin.

REFERENSI

- Apriliansi, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994 – 1003.
- Arifa, N. M., Imaniyati, P., & Pratiwi, R. S. (2022). Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Yang Dilaksanakan Di Sekolah. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 119 – 127.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351 – 370.
- Boko, Y. A. (2020). Perencanaan Sarana dan Prasarana (Sarpras) Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 1(1), 44 – 52.
- Budiwibowo, S. (2016). Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS Di SMP Negeri 14 Kota Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 60 – 68.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 4(2), 47 – 53.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6 – 11.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.
- Khairuddin, K. (2014). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Peningkatan Akreditasi Madrasah Aliyah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 15(1), 67 – 78.
- Nur, H. W., Nirwandi, N., & Asmi, A. (2018). Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal MensSana*, 3(2), 93 – 101.
- Nur, J. (2015). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Tenggara. *Jurnal Cemerlang*, 3(1).
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 219 – 225.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128 – 135.
- Rahayu, S. M., & Utama, S. (2016). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varidika*, 27(2), 123 – 129.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289 – 293.
- Rismayani, R., Lestari, E. A., & Tarigan, N. N. U. B. (2021). Problematika sarana dan prasarana pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 136 – 149.
- Rosida, W., & Nurzaima, N. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Pada Paud Nurul Maghfirah Kota Kendari. *Edum Journal*, 3(1), 72 – 78.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor – Faktor yan Mempengaruhinya,. In *Rineka Cipta*. PT. Riena Cipta.
- Suri, W. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi

- Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Smk. *Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. *Karimah Tauhid, 1(2)*, 226 – 233.
- Tanggela, M. (2013). Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Di SMP Negeri 2 Batu. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, 1(1)*.
- Yanti, S. D. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah.*